

Konsep Pendidikan Islam dan Barat: Menelaah Hak Asasi Manusia

Nurul Qomariyah^{1*}, Abdullah², Abd. Haris³, Rosichin Mansur⁴

Abstrak

Seseorang yang berstatus manusia dilahirkan ke dunia sebagai hewan Tuhan Yang Maha Esa dan dijadikan hewan Tuhan Yang Maha Kuasa serta dijadikan khalifah atas hakikat dunia ini, tentu saja dia mempunyai keistimewaan yang setara dan ada komitmen yang harus diselesaikan, tidak ada kasus khusus sehubungan dengan kebebasan dan komitmen tersebut. Meski pasti ada yang kuat dan lemah, kaya dan miskin, kuat dan lemah, namun ada pula penguasa dan rakyat yang diperintah. Jadi ada kehormatan-kehormatan yang patut dimiliki oleh manusia, misalnya hak untuk membuka pintu evaluasi, hak untuk menjalani kehidupan yang layak, hak untuk mendapatkan pendidikan yang optimal, dan hak untuk melihat harga diri sesuai dengan kemampuannya. Kita punya. Maka, pada saat itu, tidak ada yang dapat mengalahkan peluang mendasar dalam kehidupan sehari-hari..

Kata Kunci: pendidikan islam barat, HAM

History:

Received : 28 Nov 2023

Revised : 30 Nov 2023

Accepted : 30 Nov 2023

Published : 31 Dec 2023

^{1,2,4}Universitas Islam Malang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Author Correspondent: nurulqomariyah736@gmail.com

Publishers: LPM IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Pendahuluan

Hak asasi manusia merupakan suatu hal yang harus dicari, keberadaannya terletak pada diri manusia itu sendiri agar dapat menjaga hakikat kehidupan harkat dan martabatnya, walaupun secara sosial budaya bahkan sejarah setiap bangsa berbeda,. Oleh karena itu, dalam persoalan kebebasan dasar, tidak boleh ada yang unik dalam kaitannya dengan pengakuan atas keistimewaan yang dimiliki oleh manusia, mengingat pada dasarnya semua manusia yang hidup tentu membutuhkan rasa aman atas kebebasan yang dimilikinya. Kebebasan bersama pada dasarnya dipandang penting untuk berkontribusi dan kebutuhannya bahkan sangat terfokus pada berbagai peraturan dan pedoman di tingkat publik dan internasional.

Konsekuensinya, kebebasan-kebebasan ini merupakan hak-hak istimewa yang terdiri dari jaminan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidup serta kebutuhan-kebutuhan yang juga tidak bersifat materiil yang berwujud manusia, sehingga dapat diarahkan pada eksistensi umat manusia dalam harkat dan martabat ahli waris, yang didalamnya termasuk hak-hak dasar yang didalamnya adalah : adanya hak untuk mempertahankan hidup yang seharusnya mempunyai hak atas tempat tinggal, sandang, pangan, dan bahkan pelayanan kesehatan dan kebebasan memilih agama, atau bahkan kepercayaan. Tidak peduli suku, ras, agama, atau orientasi seksual seseorang, keistimewaan yang ada dalam masyarakat bersifat sentral dan tersebar luas karena tidak ada seorang pun yang dapat membedakan dirinya. Hak Asasi Manusia tersebut merupakan sesuatu yang kodrati dan bukan merupakan anugerah dari manusia bahkan penguasa karena merupakan anugerah dari Tuhan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Metode

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. (Farida, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan metode studi literature. Dimana menggali referensinya yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia.

Oleh karena itu, hak asasi manusia telah menyebar ke seluruh dunia dan masih menjadi topik diskusi. Oleh karena itu, hak asasi manusia menjadi jawaban atas semua itu karena merupakan kebutuhan mendasar yang dimiliki manusia sejak diciptakan oleh Tuhan. berupa hak hidup yang layak, hak beragama, hak menyatakan pendapat, hak hidup, dan hak hidup yang kesemuanya memerlukan perlindungan bahkan kebebasan dan kemandirian sesuai dengan kodratnya.

Hasil dan Diskusi

Pengertian Hak Asasi Manusia

Pada istilah “ hak asasi manusia ” (HAM) mempunyai konotasi yang sangat luhur , namun tidak hanya mengacu pada perdebatan tentang keberadaan manusia ; hal ini juga mengacu pada adanya hak - hak yang merupakan hak asasi manusia yang tidak dapat dicabut.(Hijrian A. Prihantoro,2016: 199).

Sesuai dengan bahasa kebebasan umum, ini menyiratkan kemampuan untuk bertindak atau tidak bertindak yang sebanding dengan sesuatu. Kata fundamental berasal dari kata asas yang mempunyai arti hakikat, pendirian yang mendasar atau sesuatu yang dijadikan landasan dan penilaian. Berdasarkan kebebasan yang ada pada diri manusia, sering kali diartikan sebagai hak istimewa yang telah ada dalam kehidupan sejak mereka dikandung. (Danil Alfariqi, 2017: 58-59), Mariam Budiardjo berpendapat bahwa hak asasi manusia adalah hak yang harus dimiliki dan wajib dicapai oleh manusia, bahkan dibawa sejak ia dilahirkan dan hadir dalam masyarakat.

Peluang agregat merupakan berbagai kebebasan yang ada pada setiap individu manusia, namun kehormatan tersebut diperoleh sejak lahir sebagai anugerah dari Allah SWT, bukan diberikan oleh individu atau masyarakat itu sendiri.Kebebasan-kebebasan tersebut merupakan suatu hal yang krusial dalam beraktivitas bermasyarakat sehingga temperamennya wajar-wajar saja. pentingnya menyatu dalam tubuh sendiri yang terlacak dalam keberadaan manusia, tanpa keistimewaan ini rasa hormat tidak akan ada.{Izzul Herman Al-Baweany, 2018: 63}

Hak kebebasan dalam kesamaannya didukung sepenuhnya oleh preferensi bahkan harus didukung penuh oleh undang-undang yang diterapkan terhadap masyarakat, terutama terhadap pemimpin, dari individu bahkan kelompok dengan alasan kemanusiaan, ada penerapannya berdasarkan ras, warna kulit, gender, bahkan perbedaan lainnya tidak dapat ditolak oleh masing-masing pemerintah atau individu .

Yang terkandung dalam DUHAM adalah adanya pengakuan berdasar sehingga dalam Peraturan Nomor 39 Tahun 1999 tentang kebebasan dasar pasal 1 menyatakan hal itu an harkat dan martabat kodrat manusia dan hak-hak tersebut harus sama,

“Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk tertinggi dan merupakan anugerah yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah bahkan setiap orang demi kehormatan dan perlindungan manusia martabat dan kehormatan” (Danil Al- Fariqi, 2017: 59).

Hak Asasi Manusia Menurut Barat

Perspektif HAM menurut orang Barat

Barat mengartikan HAM sebagai hak yang melekat pada diri setiap manusia sejak lahir tanpa ada kaitan sedikitpun dengan ajaran agama apapun. Hak asasi manusia dalam pandangan barat murni hasil pemikiran dan keteguhan akal semata, lepas sama sekali dari dogma agama. Definisi ini menghilangkan keterkaitan hak asasi manusia dengan doktrin agama, sehingga norma agama sama sekali tidak menjadi ukuran penting dalam terminologi hak asasi manusia.

Dalam istilah modern yang dimaksud dengan hak adalah kewewenangan yang diberikan oleh hukum kepada seseorang atas hal-hal tertentu dan nilai-nilai tertentu, dan dalam wacana modern ini hak asasi manusia terbagi menjadi dua:

- a. Hak asasi manusia yang kodrati sebagai manusia, yaitu tuntutan-tuntutan sejak lahir, seperti: hak untuk hidup, hak atas kebebasan pribadi dan pekerjaan
- b. Hak asasi manusia yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat sebagai anggota keluarga dan individu anggota masyarakat, seperti: hak untuk memiliki, mempunyai tempat tinggal, hak atas keadilan dan hak atas persamaan hak.

Terdapat berbagai macam klasifikasi mengenai hak asasi manusia menurut pemikiran barat antara lain :

- a. Pembagian hak atas hak kebendaan menurut hak kebendaan yang meliputi: hak atas keamanan, kehormatan dan pemilihan serta tempat tinggal, dan hak moral yang meliputi: hak keagamaan, hak sosial dan persekutuan.
- b. Pembagian hak menjadi tiga: hak kebebasan hidup pribadi, hak kebebasan spiritual, dan hak kebebasan berserikat dan berserikat
- c. Pembagian hak menjadi dua: kebebasan negatif yang berupa ikatan dengan negara untuk kepentingan warga negara, kebebasan positif yang meliputi pelayanan negara kepada warga negara.

Dapat dimengerti bahwa perpecahan ini hanya melihat pada larangan negara menyentuh hak-hak tersebut. Karena hak asasi manusia dalam pandangan barat tidak perlu mengharuskan negara untuk memberikan jaminan keamanan atau pendidikan, dan sebagainya, namun untuk membendung pengaruh sosialisme dan komonisme, politik di barat mendesak negara untuk campur tangan dalam memberikan jaminan hak asasi manusia. Seperti untuk pekerjaan dan jaminan sosial.

Penegakan HAM di Barat

Seperti ungkapan bahwa "HAM" merupakan hak kodrati yang diberikan langsung oleh tuhan, ternyata hak tersebut sangat tepat sasaran, ungkapan ini mengisyaratkan dan menyampaikan bahwa setiap manusia pada hakikatnya mempunyai hak sebagai wujud dari kebebasan, oleh karena itu berbagai macam pergerakan manusia, lahirnya pelanggaran HAM di sebabkan oleh sikap egois, tidak menghargai dan menghancurkan jati diri seseorang dengan mengabaikan ketentuan hukum internasional yang berlaku..

Keberadaan hak asasi manusia sangatlah penting dalam diri manusia, karena hak asasi manusia, karena hak asasi manusia tidak lagi dipandang sebagai suatu bentuk kebebasan namun juga penghormatan terhadap jati diri manusia, maka sebelum membahas mengenai pengaturan pelanggaran hak asasi manusia internasional terlebih dahulu kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan HAM.

Kata HAM terdiri dari tiga suku kata yaitu hak, dasar dan manusiawi. Dari sudut pandang linguistik, hak adalah unsur normatif (standard) yang fungsinya memandu perilaku dan melindungi kebebasan, kekebalan tubuh dan jaminan kesempatan bagi manusia untuk menjaga kehormatan dan martabanya. Ada beberapa unsur hak, seperti: a). Pemilik hak dan, b). Ruang lingkup penerapan hak, c). Pihak yang bersedia melaksanakan dengan benar.

Pengaturan Hak asasi manusia dalam hukum internasional menjamin kepastian hukum yang dimaksud dengan aspek legalitas. Kaitan lainnya adalah pengaturan hak asasi manusia dalam instrumen hukum internasional merupakan tonggak sejarah yang kuat bagi setiap negara untuk juga menerapkannya dalam hukum nasional. Lahirnya hak asasi manusia bukan tanpa alasan, setiap manusia mempunyai kehidupan yang bebas dengan tetap mengacu pada tatanan yang telah diatur seperti dalam instrumen hukum hak asasi manusia internasional.

Hak Asasi Manusia Menurut Islam

persoalan hak asasi manusia di negara-negara muslim bukanlah hal baru: hukum yang pada hakikatnya bersifat universal, menjelaskan dengan baik prinsip-prinsip dasar mengenai persamaan hak asasi manusia dan kebebasan. Faktanya konstitusi Islam pertama memberikan piagam Madinah tentang hak asasi manusia dan kebebasan pada peringkat tertinggi, dan sering berjalannya waktu, sejarah pemberlakuan Peraturan Islam di kalangan umat Islam telah bergerak menurut sudut pandang normativitas virtual ke arah yang lebih berjenjang. Sebab, perkembangan hukum Islam juga dipengaruhi oleh dinamika sosial. Budaya Islam: hukum, politik, dan budaya.

Dalam pandangan Islam, pemikiran manusia tidak hanya terbatas pada perkembangan pengenalan suatu realitas, pemikiran dalam Islam mengungkapkan bahwa manusia bergantung pada pendekatan teosentris pada umumnya. fokus pada kitab yang diberkahi, khususnya Alquran, dimana kitab suci ini menjadi landasan atau kiblat oleh ummat muslim.

Islam sangat menjunjung harkat dan martabat manusia, Islam mempunyai jiwa yang dinamis untuk membela kebebasan dan rasa hormat serta memajukan kualitas yang sangat tahan lama dalam budaya manusia . Dalam segala aspek, hak asasi manusia dalam Islam bersifat komprehensif bertumpu pada persamaan hak di depan hukum, hak tersebut didasarkan pada kebebasan dan kesetaraan .

Dalam sudut pandang Islam, kebebasan dasar disamakan dengan kata hurumat, yaitu kehormatan, kehormatan, dan ukuran yang luas, namun jika dihipotesiskan dalam situasi naluri manusia ini, diungkapkan bahwa manusia adalah hewan yang sangat dihormati oleh Allah. dan kehormatan umat manusia juga terlihat dari pembuatnya dan besar, maka dari itu kebebasan bersama ini adalah pembicaraan yang penting, Bermula dari Islam itu sendiri, Islam adalah agama yang bermula dari realitas manusia sesuai kecenderungannya. Sejujurnya, dalam struktur dan strategi eksekusinya yang ideal, kita dapat melihat keberadaan Nabi Muhammad SAW sebagai sumber bantuan bagi umat Islam dan teladan yang dapat kita tiru dalam mengatasi permasalahan tersebut. tantangan yang dihadapi umat manusia saat ini. (Samsul Bahri, 2018.37).

Manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan dan hak asasi manusia berhak atas kesadaran akan hak asasi manusia. keadilan dan peninggian persamaan hak, keadilan dan peninggian derajat manusia. Oleh karena itu perjuangan menegakkan HAM merupakan upaya dan kewajiban agama, terlebih di kalangan ummat islam, dimana ajaran yang terkandung didalamnya sangat menjunjung tinggi perjuangan dan penegakan hak asasi manusia, demikian pula kebebasan berpendapat merupakan salah satu upaya penegakan hak asasi manusia, dasar dalam Islam. (Barizi, 2023)

Ketentuan mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) dalam islam sendiri muncul baik yang tertulis dalam Al-Qur'an maupun. Hal ini juga mampu dilakukan oleh para sahabat dan tabiin pada masa Nabi bahwa mereka benar-benar menjunjung dan melaksanakan norma-norma kebebasan dasar yang ada di ranah publik pada masa itu. Oleh karena itu, penerapan dan pemeliharaan hak asasi manusia dengan sendirinya merupakan sesuatu yang harus kita lakukan. Bahkan terdapat dalam sunnah dan kebiasaan Nabi.

Karena di dalam hukum Islam sendiri terdapat kecerdikan atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah untuk menjaga kehormatan asasi manusia, maka fokus pendukung yang terkandung dalam Islam dengan lafadz lailahaillaallah mengandung pentingnya agama yang memberikan pintu-pintu terbuka yang berharga karena Islam memandang berbagai individu. Keduanya fokus pada kualitas kemanusiaan, menjaga sisi positif dari keadilan dan kesetaraan, dididik dengan kata-kata yang tepat, dengan cara ini juga ditunjukkan dalam menjaga pelecehan dan bahkan cinta.

Terdapat perbedaan mendasar antara konsep HAM manusia dalam islam. Pada dasarnya, perbedaan peluang antara Islam dan Barat harus terlihat pada tabel di bawah ini :

HAM (Barat)	HAM (Islam)
1. Sumbernya seolah-olah berasal dari gagasan filosofis	1. Sumbernya dari Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW

2. Sifatnya anthroposentris	2. Ini berfokus pada Tuhan.
3. fokus pada hak istimewa dibandingkan komitmen	3. Keseimbangan antara kebebasan dan komitmen
4. Ini lebih bersifat pribadi	4. Keseimbangan antara kebebasan dan komitmen
5. Segala sesuatu yang berkaitan dengan hak-hak dasar adalah milik manusia.	5. Manusia adalah hewan yang diberi kebebasan hakiki oleh Tuhan, oleh karena itu manusia wajib menghargai dan sungguh-sungguh memperhatikannya.

Maqashid Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Islam

Islam mungkin adalah agama dengan perkembangan terbaik di dunia dan juga merupakan agama yang paling cepat berkembang di dunia saat ini sehingga banyak negara-negara Muslim Amerika yang tergabung dalam PBB juga menerapkan hukum Islam, baik secara umum dan berdomsili di wilayah tengah Amerika, negara-negara lain. . dalam melindungi pintu terbuka bersama (Farida, 2023).

Sebagai manusia wajib mempunyai pilihan untuk menjalankan perintah yang telah Tuhan berikan kepada mereka.

- a. Penghormatan terhadap jiwa, yaitu memberikan perlindungan terhadap hak diri sendiri atau individu (Isroani, 2022)
- b. Kewajiban memelihara keturunan yang diwujudkan dengan undang-undang dalam bentuk lembaga perkawinan merupakan salah satu perwujudan Oleh karena itu manusia wajib mempunyai pilihan untuk menjalankan perintah yang telah Tuhan berikan kepada mereka.

Kebebasan umum antara Teosentrisme dan Antroposentrisme

Dalam kalimat bahasa Inggris yang dilengkapi dengan "The Far Reaching Explanation of Human" (UDHR) yang diposisikan sebagai kebebasan Dasar yang mendunia yang memberi pengertian bahwa kebebasan umum yang terkandung dalam alam semesta manusia sebagian besar terfokus pada ketahanan manusia bahkan negara, yang berfokus pada setiap individu dan jaringan yang memelihara pengumuman ini secara tidak sengaja akan menyelesaikan pelatihan dengan memperluas dan setidaknya mengenai kebebasan dasar individu dan program berbau yang bersifat umum dan mendunia.

Untuk menerapkan sistem ini “deklarasi universal umat manusia ” memiliki lika liku dalam rangka penerapannya. Dalam aspek ini karena di berbagai daerah, budaya dan kepercayaan bahkan terdapat perbedaan pemahaman dan prinsip mengenai hak asasi manusia yang bersifat universal.

Dalam tataran teosentris yang terfokus pada Tuhan, sejauh mana kebenaran menurut Tuhan, Tuhan adalah penolong dan tolok ukur dalam latihan, namun manusia.

Kesimpulan

Dalam Al-Qur'an diungkapkan bahwa dalam menjalani kehidupan ini, peluang yang dimiliki setiap orang sama saja, pembeda utama di hadapan Allah adalah tingkat ketaatannya. Di sini Islam benar-benar mengikuti sisi-sisi besar yang ada pada diri manusia, sehingga hal yang paling menarik dalam pendidikan Islam adalah menjaga peluang-peluang mendasar yang ada pada diri manusia agar wawasan dalam Islam dapat dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan dan keinginan dengan cara yang benar. cara atau cara. sesuai syariat. petunjuk dan bimbingan dalam agama itu.

Referensi

- A, Widiada Gunakaya, *Hukum Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2017) 1
- Bazar Harapan, Nawangsih Suatardi, *Hak Asasi Manusia dan Hukumny*, (Jakarta: CV. Yani's,2006),h, 33-34
- Al-Mustaanu, *Dealektika Komunikatif Anttara HAM Internasional Dan Hukum Islam, Islamic Comonication*, 2018, 11-18
- Bahri, S. *Aktualisasi Nilai-nilai HAM Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Al-Ashlah, 2018. 176
- Daneal Al-Faruqi, *Korelasi Hak Asasi Manusia Dan Hukum Islam*, Salam, 2017, 58-73
- Farida Isroani, 2022, STRATEGIES OF RELIGIOUS MODERATION HOUSE IN RUNNING ITS ROLE ON PTKI, Moderatio, IAIN Metro
- Farida Isroani, 2023, Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, The Pattern of Development the New Female Students at The Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor
- Izzul Herman Al-Baweany,2018, *Dealektika Hak Asasi Manusia (HAM) Internasional Dengan Hukum Islam,Legitima(Jurnal Hukum Keluarga Atu Islam),(1)*, 73-74.
- James W. Nickel, *Hak Asasi Manusia, Refleksi Filosofis atas Dekralasi Universal Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 1996), h. 8
- Laila Rahmawati, 2018 *Hak Asasi Manusia Dalam Islam. Jurnal Transformatif*, 1 (2), 200-201
- Moh.Anas Kholis, 2019,*Dealektika Pemikiran Islam Dan Demokrasi Manhaj Indonisia: Sebuah Potres Historis, Kontinitas, Dan Perubahan, Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan karakter*,2(2), 32-33
- Wazin. *HAM dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam*. al-qisthas.(2020). 103-1010